

**KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR BANGUNAN GEDUNG
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Winarto
NIM. 07505241018

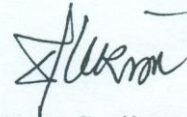
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR BANGUNAN GEDUNG SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO** ” yang disusun oleh Winarto, NIM 07505241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd
NIP. 19520210 197803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winarto

NIM : 07505241018

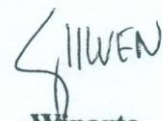
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan -S1

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan atau gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Yang menyatakan,



Winarto

NIM. 07505241018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR BANGUNAN GEDUNG
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO”**

Disusun oleh :

**Winarto
07505241018**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 12 April 2013

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

TIM PENGUJI

| Jabatan | Nama Lengkap | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------|------------------------------|---|------------|
| 1 Ketua Penguji | Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd |  | 30/04/2013 |
| 2 Penguji Utama I | Drs. Imam Muchoyar, M.Pd |  | 26/04/2013 |
| 3 Penguji Utama II | Dr. Bambang Sugestiyadi |  | 30/04/2013 |

Yogyakarta, April 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNY



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup (Gloria Stelnem).*
- ❖ *Tidak ada salahnya bermimpi menjadi yang terbaik, karena mimpi tersebut menjadi langkah awal untuk menjadi yang terbaik (Christiano Ronaldo)*
- ❖ *Jadikan pengalaman mu itu sebagai kekuatan kamu dalam melangkahi dunia yang bermacam ini (Penulis)*

Persembahan :

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu yang selalu menjadi inspirasi untukku.
- ❖ Adikku yang senantiasa memberi kasih sayang, perhatian, dan doa demi keberhasilanku.
- ❖ Teman-temanku yang selalu memberikan dukungan moral dan seseorang yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

**KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR BANGUNAN GEDUNG
SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO**

Oleh:
WINARTO
NIM. 07505241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan TGB SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012 sejumlah 57 siswa. Pengumpulan data variabel kemandirian belajar siswa dan fasilitas menggunakan angket, sedangkan variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung menggunakan dokumentasi nilai rapor. Validasi instrumen angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Pengujian hipotesis dengan analisa regresi sederhana dan analisa regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI TGB di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori rendah. (2) Fasilitas belajar di Jurusan TGB SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori tinggi. (3) Prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI TGB di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori rendah. (4) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan TGB di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012, dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} positif (0,596) dan nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,503 > 2,00$) dengan sumbangan efektif sebesar 26,7%. (5) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan TGB di SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012, dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} positif (0,523) dan nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,553 > 2,00$) dengan sumbangan efektif sebesar 15,9% dan (6) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan TGB di SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012, dibuktikan dengan koefisien korelasi R_{hitung} positif (0,653) dan nilai signifikannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,054 > 3,17$) dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%.

Kata kunci : *Kemandirian Belajar Siswa, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kontribusi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan laporan ini.
2. Bapak, Ibu, Adik dan Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Wonosobo yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 2 Wonosobo yang telah membantu penulis dalam pengambilan data
6. Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo yang telah membantu dalam pengambilan data.
7. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2007 Jono, Angger gecu, Ian, Upik, Maen, Bu Dhanik, Ipul, Basri, Maya, Aris, Alwan, Haris, Ajik, Mufid, Asih, Cumy, Capelli Ricci, Pak Sigit, Si Dab, Titi, Ink dan Sibos yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seseorang yang selama ini telah mendukung dan terus menyemangati, Mega Rusitha terima kasih banyak atas perhatiannya.

10. Bapak ibu selaku staf KPLT Fakultas Teknik yang telah memberi bantuan.
11. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 11 |
| 1. Pengertian Prestasi | 11 |
| 2. Pengertian Belajar | 11 |
| 3. Pengertian Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 13 |
| 4. Bentuk dan Wujud Prestasi Belajar | 17 |
| 5. Indikator Prestasi Belajar | 19 |
| 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 20 |

| | |
|--|----|
| 7. Fungsi Prestasi Belajar | 22 |
| B. Kemandirian Belajar Siswa | 22 |
| 1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa | 22 |
| 2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Siswa | 27 |
| 3. Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri | 31 |
| C. Fasilitas Belajar | 32 |
| 1. Pengertian Fasilitas Belajar | 32 |
| 2. Tinjauan Fasilitas sebagai Sarana dan Prasarana | 33 |
| 3. Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa | 34 |
| 4. Aspek Fasilitas Belajar | 35 |
| D. Penelitian yang Relevan | 40 |
| E. Kerangka Berpikir | 41 |
| 1. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa (X1) terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung (Y) | 41 |
| 2. Kontribusi Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung (Y) | 42 |
| 3. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung (Y) | 43 |
| F. Hipotesis Penelitian | 44 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Desain Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Populasi Penelitian | 46 |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| F. Instrumen Penelitian | 51 |
| G. Uji Coba Instrumen | 54 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 54 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen | 55 |
| 3. Hasil Uji Validitas Instrumen | 56 |
| 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen | 58 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| H. Teknik Analisis Data | 58 |
| 1. Analisa Deskriptif Variabel..... | 59 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis | 61 |
| a. Uji Normalitas Data..... | 61 |
| b. Uji Linearitas Data | 61 |
| c. Uji Multilinearitas Data..... | 62 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 63 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi SMK Negeri 2 Wonosobo..... | 70 |
| B. Hasil Penelitian | 72 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian | 72 |
| 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis..... | 83 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 85 |
| C. Pembahasan..... | 96 |
| 1. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TGB | 96 |
| 2. Fasilitas Belajar Jurusan TGB | 97 |
| 3. Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung..... | 97 |
| 4. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung..... | 98 |
| 5. Kontribusi Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung..... | 98 |
| 6. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung..... | 99 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 101 |
| B. Implikasi | 103 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 104 |
| D. Saran | 104 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|----------------------|------------|
| LAMPIRAN..... | 111 |
|----------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Populasi Penelitian | 47 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 52 |
| Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian Variabel Kemandirian Belajar Siswa..... | 53 |
| Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian Variabel Fasilitas Belajar | 53 |
| Tabel 5. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian..... | 56 |
| Tabel 6. Hasil Uji Validasi Variabel Kemandirian Belajar Siswa | 57 |
| Tabel 7. Hasil Uji Validasi Variabel Fasilitas Belajar | 57 |
| Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas | 58 |
| Tabel 9. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi | 63 |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Siswa | 73 |
| Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Variabel Kemandirian Belajar Siswa | 75 |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar | 77 |
| Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Belajar | 78 |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 80 |
| Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 82 |
| Tabel 16. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 84 |
| Tabel 17. Hasil Uji Linieritas | 84 |
| Tabel 18. Hasil Uji Multikololinieritas | 85 |
| Tabel 19. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y | 87 |
| Tabel 20. Interpretasi Koefisien X_1 Terhadap Y | 88 |
| Tabel 21. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 Terhadap Y | 90 |
| Tabel 22. Interpretasi Koefisien X_2 Terhadap Y | 91 |
| Tabel 23. Hasil Uji Regresi Ganda X_1 dan X_2 Terhadap Y | 92 |
| Tabel 24. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 Terhadap Y | 93 |
| Tabel 25. SR dan SE | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Paradigma Penelitian | 44 |
| Gambar 2. Paradigma Penelitian | 47 |
| Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Siswa | 74 |
| Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Kemandirian Belajar Siswa | 75 |
| Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar | 77 |
| Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Fasilitas Belajar | 79 |
| Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung..... | 81 |
| Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 82 |
| Gambar 9. Paradigma Hasil Penelitian | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Data Uji Instrumen | 111 |
| Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 113 |
| Lampiran 3. Instrumen Penelitian | 119 |
| Lampiran 4. Data Penelitian..... | 124 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif | 130 |
| Lampiran 5. Hasil Kategorisasi..... | 135 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas | 138 |
| Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas | 140 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas..... | 145 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 148 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung | 150 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Berganda | 152 |
| Lampiran 12. Hasil Uji SE dan SR | 154 |
| Lampiran 13. Surat Menyurat | 158 |
| Lampiran 14. Lembar Bimbingan | 171 |
| Lampiran 15. Dokumentasi R. Gambar | 173 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:39) “Pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran.” Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN. Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/2003)

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Tujuan pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 adalah: 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; 3) menyiapkan tenaga kerja yang profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang; dan 4) menyiapkan *output*/tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Pemberlakuan kurikulum 2004 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja terlihat dari tingkat penguasaan keterampilan lulusan SMK yang belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, hal ini dapat terlihat dari rendahnya prestasi belajar praktik lulusan SMK. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruannya. Sekolah kejuruan sebenarnya mempunyai beberapa karakteristik yang tercantum dalam 16 dalil Prosser. Dalil atau prinsip pendidikan kejuruan Prosser sebagian besar sangat sulit untuk diterapkan dengan baik dalam sistem pendidikan kejuruan di negara kita saat ini. Hal ini menyedihkan, mengingat semakin banyaknya sekolah kejuruan yang didirikan di Indonesia bahkan Departemen Pendidikan Nasional telah mengkampanyekan program untuk lebih memperbanyak jumlah pelajar SMK dibandingkan dengan SMA. Depdiknas menyatakan jumlah SMK berbanding SMA adalah 70 persen berbanding 30 persen. Di Pulau Jawa program ini berjalan cukup sukses, bahkan beberapa SMA diubah menjadi SMK (<http://www.padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=29162>). Suatu ledakan yang sangat besar tetapi tidak diimbangi oleh penerapan prinsip-prinsip yang benar.

Hubungan antara sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa di negara Indonesia tergolong baik jika dibandingkan dengan negara lain. Ini adalah hal positif karena siswa dapat secara positif mengembangkan minat dan bakatnya karena hubungan guru-siswa berjalan sehat dalam proses belajar. Namun kendala utama prinsip ini adalah karena banyaknya siswa yang harus diajar oleh 1 guru, artinya rasio guru-siswa masih sangat timpang sehingga masih sulit bagi guru

untuk dapat memberikan perhatian khusus pada setiap siswanya sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

“Hasil dari proses pendidikan antara lain terdiri dari perubahan sikap, perluasan wawasan, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan. Kualitas hasil pendidikan bisa diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar” (Muhibbin Syah, 2004:142). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk suatu proses pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi belajar tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai raport, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010:54). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar dari siswa itu sendiri. Kemandirian belajar siswa yang dimaksud adalah bagaimana siswa itu mempunyai inisiatif dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan, sehingga siswa dapat menerima ilmu yang diberikan oleh guru di sekolah dan ilmu yang didapat di luar sekolah secara maksimal untuk kemudian dapat menerapkan ilmu tersebut. Belajar mandiri bukan berarti belajar seorang diri, melainkan didalam melakukan proses belajar mengajar siswa mampu meningkatkan kemauan dan keterampilannya sehingga didalam melakukan kegiatan belajarnya siswa dapat meminimalkan bantuan dari pihak lain sebagai perwujudan dapat belajar mandiri ataupun belajar secara berkelompok. Sejauh ada

motivasi yang mendorong kegiatan belajar maka ia akan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah sarana yang harus ada untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Jika fasilitas belajar tidak memadai, maka proses belajar mengajar antara guru dan siswa tidak dapat berjalan secara maksimal.

Kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar diduga saling berkaitan dalam menunjang tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Hal ini bisa terlihat dari kemandirian siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah sehingga tercapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Yang dinilai pada mata pelajaran menggambar bangunan gedung meliputi persiapan alat dan bahan, proses pelaksanaan dan yang terakhir adalah hasil akhir. Jika persiapan dan proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar maka akan menghasilkan hasil akhir yang baik. Disinilah peran kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar sangat diperlukan.

Yang mempengaruhi kemandirian siswa untuk belajar antara lain: 1) gen atau keturunan orang tua, orang tua yang mempunyai sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga tinggi; 2) pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan berpengaruh kepada

kemandirian anak; 3) sistem pendidikan sekolah, dalam proses pendidikan sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan, akan cenderung menekan kemandirian anak; dan 4) sistem kehidupan di masyarakat. Sedangkan fasilitas belajar dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas yang secara langsung dan fasilitas secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Fasilitas yang secara langsung meliputi gedung, ruang kelas, meja kursi, serta peralatan dan media pembelajaran. Sedangkan fasilitas secara tidak langsung meliputi halaman sekolah, kebun, taman sekolah, kantin, dan jalan menuju sekolah.

Prestasi belajar menggambar bangunan gedung di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai belajar menggambar bangunan gedung yang rata-rata siswanya sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori sedang, hal ini bisa terlihat dari beberapa siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo terlihat antusias dan aktif dalam pelaksanaan mata pelajaran menggambar bangunan gedung, akan tetapi mayoritas siswa terkesan santai dan kurang antusias dalam pelaksanaan mata pelajaran menggambar bangunan gedung. Beberapa siswa memiliki inisiatif sendiri mencari cara kerja yang lebih praktis dan efisien tanpa mengurangi kualitas hasil akhir yang didapat dalam menggambar bangunan gedung. Sedangkan fasilitas belajar di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori cukup, hal ini terlihat dari peralatan praktik menggambar bangunan gedung yang memadai sehingga siswa tidak perlu harus bergantian menggunakan alat kerja, hanya saja masih ada

beberapa meja gambar yang sudah tua dari segi umur dan beberapa rusak sehingga tidak dapat dioperasikan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat diduga bahwa kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar memiliki kontribusi yang besar dalam menunjang prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi belajar tahap akhir.
2. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
3. Prestasi belajar menggambar bangunan gedung di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai belajar menggambar bangunan gedung yang rata-rata siswanya sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

4. Kebanyakan siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran menggambar bangunan gedung.
5. Beberapa meja gambar yang digunakan dalam menggambar bangunan gedung di SMK Negeri 2 Wonosobo berumur tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo?
2. Bagaimana fasilitas belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo?
3. Bagaimana prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012?
4. Apakah kemandirian belajar siswa memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012?

5. Apakah fasilitas belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012?
6. Apakah kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar memiliki kontribusi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo.
2. Fasilitas belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo.
3. Prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.
4. Kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.
5. Kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

6. Kontribusi kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam kajian penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar kontribusi kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Selanjutnya kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan (urun rembug) kepada dunia pendidikan dalam kerangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan diutamakan bagi pimpinan (Kepala Sekolah) sebagai bahan evaluasi kinerjanya, dan masukan bagi guru-guru sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok untuk membentuk kemandirian belajar siswa dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang konkrit untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *Prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu (Zaenal Arifin, 1999:78). Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa “Prestasi adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan sesuatu”.

Sedangkan menurut Tim Pustaka Familia (2006:70) menjelaskan bahwa “Prestasi adalah output atau hasil yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1994:19) yang mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

2. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya kita selalu dekat dengan apa yang disebut belajar, tetapi sering kali kita belajar tanpa kita sadari. Belajar adalah

suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam hidup, pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia. Belajar tidak pernah lepas dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Belajar dalam memenuhi kebutuhan agar dapat menjalankan kehidupan dunia dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan tingkah laku seseorang dalam hidupnya dapat dilakukan melalui proses belajar, baik di lingkungan formal suatu lembaga pendidikan tertentu maupun lingkungan keseharian kita di masyarakat.

Masalah belajar adalah masalah yang pelik dan kompleks, oleh karena itu kebanyakan dari pakar pendidikan menjadikan masalah belajar sebagai sentral pembahasannya. Sewajarnya apabila antara pakar yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan pendapat dalam mengemukakan definisi tentang belajar.

Menurut Sardiman (2001:21) “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Slameto (2010:2) “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Ngalim Purwanto (2004:85) berpendapat bahwa belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan satu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002:16) “Belajar pada dasarnya sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang bersifat menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dengan mencakup seluruh tingkah laku”. Pengertian belajar disini dimaksud perubahan tingkah laku tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2010:112).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Pengertian Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu kata “Prestasi” dan “Belajar”.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek yang lain sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Sejalan dengan pendapat Syaifudin Azwar (1996:44) prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Dan menurut Nana Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran atau penilaian baik angka, huruf, serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

b. Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung

1) Pengertian Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung

Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung adalah salah satu mata diklat program produktif yang ada di SMK kelompok teknik dan industri, yaitu di Jurusan Teknik Gambar Bangunan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMK, mata pelajaran dibagi menjadi 3 kelompok, yakni mata pelajaran normatif, mata pelajaran afektif dan mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Jika standar kompetensi yang belum tercantumkan dalam SKKNI, maka akan digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan dunia pasar kerja, oleh karena itu program kompetensi produktif lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau industri.

2) Program Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMK Negeri 2 Wonosobo

Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo. Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung ini adalah mata diklat utama yang memberikan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggambar bangunan manual. Mata pelajaran ini merupakan kelanjutan dari mata pelajaran Menggambar Teknik yang diberikan kepada siswa kelas X TGB sedangkan pelajaran Menggambar Bangunan Gedung diberikan kepada

siswa kelas XI TGB.

Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung memberikan teori-teori kejuruan kemudian dilanjutkan dengan praktik kerja siswa. Mata pelajaran ini berisi teknis penggambaran bangunan secara manual yang umum digunakan, tahapan-tahapan dalam perencanaan suatu bangunan, elemen-elemen konstruksi bangunan dan menggambar gambar kerja (bestek).

3) Kompetensi Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMK Negeri 2 Wonosobo

Pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung ini termuat standar kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa lulusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo, adapun standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah sebagai berikut :

- a) Menggambar konstruksi lantai dari keramik/ubin/parket
- b) Menggambar konstruksi bata/batako
- c) Menggambar konstruksi penutup dinding/kolom dari keramik/granit
- d) Menggambar rencana kusen dan daun pintu/jendela dari kayu
- e) Menggambar rencana kusen dan daun pintu/jendela dari alumunium.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menggambar bangunan gedung adalah bukti keberhasilan siswa dalam memperoleh keterampilan belajar menggambar bangunan gedung yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

4. Bentuk dan Wujud Prestasi Belajar

Bentuk dan wujud prestasi belajar banyak sekali ragamnya yaitu :

a. Keterampilan Kognitif

Seseorang yang berhasil dalam belajarnya akan menghasilkan suatu keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk mencari pemecahan masalah dari setiap permasalahan yang dihadapi.

Contoh : Mampu menyampaikan kembali ilmu yang dimiliki kepada orang lain, dengan metode belajar yang tepat agar pendidik mudah menangkap ilmu yang disampaikan.

b. Nilai

Nilai adalah hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program yang diinterpretasikan dalam bentuk skor atau angka sebagai hasil dari pengukuran.

Contoh : Nilai ujian akhir semester untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa selama satu semester.

c. Strategi Kognitif

Lebih mengacu pada kemampuan untuk memecahkan masalah baru, kemampuan dalam segi kognitif ini meliputi kemampuan untuk belajar, mengingat, berfikir.

Contoh : Mengerjakan tugas yang diberikan guru, dalam mengerjakan tugas tersebut berarti ia belajar mengingat pelajaran yang pernah disampaikan oleh guru, dan berpikir bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut.

d. Informasi Verbal

Dengan belajar seseorang dapat menghasilkan kemampuan untuk mendiskripsikan informasi yang diperoleh dengan kata-kata menggunakan jalan mengalir dari informasi yang relevan.

Contoh : Mengungkapkan kembali kepada orang lain informasi yang diperoleh dengan kata-kata sendiri tanpa menyimpang dari informasi sesungguhnya.

e. Keterampilan Motorik

Salah satu dari hasil belajar adalah keterampilan motorik, yaitu keterampilan seseorang yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mewujudkan daya kreasi kedalam bentuk benda seni.

Contoh : Memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan barang berharga.

f. Sikap

Adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dan disadari oleh emosi serta dilandasi kepercayaan pada orang yang memberikan pengaruh.

Contoh : Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk membantu perkembangan agar peserta didik bisa mengembangkan potensinya kearah yang positif.

Misal : Sopan, saling menghormati, dan lain-lain.

g. Kemampuan Berfikir Asosiatif dan Rasional (daya nalar atau logika).

Adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan cara berfikir dengan nalar yang logis.

Contoh : Menghitung saldo/laba penjualan sesuai dengan rumus yang ada.

h. Perubahan Kebiasaan

Dengan belajar seseorang bisa merubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Contoh : Setelah belajar mandiri siswa bisa berubah kebiasaan tidak tergantung kepada orang lain.

(<http://trisnu.blogspot.com/2012/03/ciri-ciri-perubahan-tingkah-laku.html>.)

5. Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Muhibbin Syah (2010:139) “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajaran harus mengetahui sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik.

Sumadi Suryabrata (1993:26) menyatakan “Bahwa prestasi belajar siswa dinyatakan dengan nilai dalam rapor”. Nilai rapor merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa dalam masa tertentu yaitu 4 ataupun 6 bulan. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102)

“Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar siswa secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai pelajaran akuntansi pada waktu ujian akhir semester.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator prestasi belajar antara lain:

- a. Kemampuan menciptakan hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa menguasai materi yang telah diajarkan.
- c. Meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2002:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a. Faktor internal merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri siswa, yang terdiri dari : 1) faktor fisiologis seperti jasmani dan 2) faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, dan motifasi.
- b. Faktor eksternal merupakan suatu keadaan yang ada di luar diri siswa, yang terdiri dari : 1) faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai belajar dan 2) faktor sosial seperti faktor manusia.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor dari dalam individu antara lain: 1) aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani; 2) aspek rohaniah menyangkut kondisi psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu; 3) kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan; dan 4) kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tuanya, maupun orang-orang lainnya.
- b. Faktor-faktor lingkungan antara lain: 1) keluarga, meliputi keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan disekitar rumah; 2) sekolah meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar; dan (3) masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda.

Dari pendapat tersebut bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dari dalam (*intern*) siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari pengaruh diluar siswa (*ekstern*). Termasuk faktor dalam diri siswa, antara lain kecerdasan, bakat, dan kemandirian belajar yang ada dalam dirinya. Faktor yang ada di luar diri siswa, bisa berasal dari kondisi rumah dan hubungan orang tua dengan anak. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Diantara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan

lingkungan yang utama dalam belajar.

7. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang kita peroleh sangat penting untuk diketahui oleh guru dan siswa. Adapun tentang fungsi prestasi belajar, Zainal Arifin (1990: 17) mengemukakan:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh siswa
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan (kecerdasan) siswa

Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas industri pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan, bimbingan atau penempatan siswa.

B. Kemandirian Belajar Siswa

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri

seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Oleh karena itu dalam bagian ini perlu diketengahkan terlebih dahulu pengertian kemandirian dan pengertian kemandirian belajar guna mendasari pembahasan lebih lanjut.

Menurut Jacob Utomo, “kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif” (1990:108). Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian tidak akan tergantung kepada orang lain. Demikian halnya menurut Badudu Zain (1997:874) “Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”.

Sedangkan menurut Kartono (1997:70) menyatakan bahwa “Kemandirian yang diartikan sebagai *self standing* yaitu kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri”. Demikian halnya menurut Jerrold E Kemp (1994:54) “Mandiri adalah tanggung jawab diri sesuai dengan kecepatan diri sendiri melakukan terhadap bantuan orang lain”. Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian memiliki rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

Kemandirian akan mendorong manusia untuk berprestasi dan berkreasi, begitupun halnya dengan siswa. Salah satu yang menentukan siswa berprestasi atau tidaknya yaitu dengan adanya sifat untuk mandiri dalam belajar. Kemandirian

belajar yang dimiliki siswa akan menentukan respek dari proses belajar mengajar, sehingga dia nantinya akan terdorong untuk lebih berprestasi atau tidak.

Menurut Slameto, “kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar” (2010:45). Pendapat ini dapat diartikan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian memiliki rasa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya.

Umar Tirtarahardja & La Sulo (2000:50) berpendapat bahwa: “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dari pelajar”. Pendapat ini dapat diartikan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian tidak akan tergantung kepada orang lain, dia memilih untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai pelajar.

Menurut Yusuf Hadi Miarso, “bahwa belajar mandiri prinsipnya sangat erat hubungannya dengan belajar menyelidik, yaitu berupa pengarahan dan pengontrolan diri dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan” (2004:267). Pendapat ini berarti kemampuan ini penting karena keberhasilan dalam kehidupan akan diukur dari kesanggupan bertindak dan berpikir sendiri, dan tidak tergantung kepada orang lain. Paling sedikit ada 2 (dua) kemungkinan untuk melaksanakan prinsip ini, yaitu a) digunakan program belajar yang mengandung petunjuk untuk belajar sendiri oleh peserta didik dengan bantuan guru yang minimal dan b) melibatkan siswa dalam merencanakan dan

melaksanakan kegiatan.

Sedangkan menurut Paullina Panen, “siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes” (2000:5-10). Biasanya siswa yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi siswa tersebut. Dengan demikian, kompetensi yang menjadi tujuan dan hal pokok yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar ditentukan sendiri oleh siswa. Siswa yang mencari dan memilih sendiri kompetensi yang diinginkan. Siswa dapat berlatih untuk meraih kompetensi yang diinginkan tersebut berlangsung setiap saat, karena semua kegiatan yang dilakukan tidak lagi tergantung pada seorang tutor atau guru.

Cole menegaskan, “dalam kemandirian belajar siswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihnya” (1994:403). Pendapat tersebut mempertegas bahwa di dalam diri siswa perlu adanya keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan dirinya menyeleksi tugas-tugas kognitif secara efektif dan efisien. Siswa dapat mempelajari dari pokok bahasan pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media audio visual tanpa bantuan dan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Kemandirian belajar dapat terlaksana dengan sempurna bila telah tertanam pada diri setiap siswa tentang pentingnya belajar, pengendalian diri, serta disiplin belajar yang telah tertanam pada setiap diri siswa. Kemandirian tidak akan

terwujud tanpa adanya motivasi dari diri seorang pelajar. Kemandirian belajar dapat membuat keteraturan dan kedisiplinan belajarnya serta dapat dibuktikan dengan perencanaan belajar dalam mencapai prestasi belajar, juga dalam pemecahan masalah atau kesulitan dalam belajar berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab sendiri.

Kemandirian belajar mampu merangsang siswa untuk selalu berbuat apa yang terbaik bagi dirinya. Hal ini karena kebebasan belajar didorong, sedang tekanan untuk belajar sesuai dengan apa yang diinginkan guru diminimalkan. Bila siswa mendapatkan kesulitan maka siswa dapat berkonsultasi dengan guru untuk mendapatkan pemecahan dari masalah yang ada. Guru yang mengembangkan kemandirian belajar, dituntut memperluas wawasan keilmuan yang dimilikinya secara terus-menerus. Bagi guru mengembangkan model kemandirian belajar sangatlah efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan. Sedang bagi siswa, kemandirian belajar juga tidak kalah efektifnya untuk mempertajam analisa dan kemampuan berfikir.

Dengan kata lain keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dan aktifitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap, dan keterampilan dan memperluas terhadap suatu materi yang dilakukan dengan bertanggung jawab

sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, percaya diri, dan penuh dengan inisiatif.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Siswa

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, yakin akan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Robert Ronger (1990: 93), seseorang dikatakan mandiri jika: a) dapat bekerja sendiri secara fisik; b) dapat berpikir sendiri; c) dapat menyusun ekspresi atau gagasan yang dimengerti orang lain; dan d) kegiatan yang dilakukan disahkan sendiri secara emosional. Sedangkan menurut Goodman and Smart (1999: 42) menyatakan bahwa kemandirian mencakup tiga aspek yaitu: a) *Independent* (ketidak tergantungan) yang didefinisikan sebagai perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan bahkan mencoba serta menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain; b) *Autonomi* (menetapkan hak mengurus sendiri) atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan original; dan c) *Self Reliance* merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri.

Siswa yang mandiri menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan kepada orang lain dan mempunyai rasa ingin tahu menonjol. Hasan Basri (2000:56) berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi; b)

secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain; c) menunjukkan rasa percaya diri; dan d) mempunyai rasa ingin menonjol.

Chabib Thoha (1996:123-124) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sedangkan Masrun (1986:56) mengatakan bahwa teori kemandirian yang dikenal sebagai teori *locus of control* menyimpulkan adanya 5 komponen kemandirian yaitu :

- a. Kemampuan untuk mengambil inisiatif seperti dalam perilaku yang eksploratif, kreatif, mampu menyatakan buah pikiran, mampu mengekspresikan diri dan bertindak secara spontan.

Contoh : Menjawab pertanyaan yang diberikan guru, secara kritis dan sesuai dengan pendapatnya secara langsung dan percaya diri.

- b. Berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dalam lingkungan dengan rasa percaya diri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, serta bebas dalam mengambil keputusan.

Contoh : Mengerjakan ulangan dengan rasa percaya diri tanpa menyontek pekerjaan temannya.

- c. Melakukan aktifitas tambahan sesuai dengan kehendak sendiri, mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang.

Contoh : Belajar sendiri di rumah, mengerjakan soal latihan tanpa diperintah oleh guru.

- d. Puas terhadap hasil kerja yang telah dilakukan yaitu perilakunya diarahkan kepada diri sendiri.

Contoh : Menerapkan ilmu dan skill dalam kehidupan, misal: mengajarkan ilmu yang dikuasai kepada orang lain, seperti guru kepada siswa.

- e. Mampu melakukan tugas rutin sendiri dalam semua aspek kehidupan.

Contoh : Berusaha mengerjakan tugas-tugas harian tanpa meminta bantuan orang lain baik tugas sekolah maupun pekerjaan rumah.

Tugas sekolah, contoh : PR, LKS, dan lain-lain.

Tugas rumah, contoh : membantu orang tua.

Lebih lanjut mengenai ciri-ciri kemandirian dalam belajar, Nurjanah (1995:46) mengemukakan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu :

- a. Tanggung jawab dalam belajar, hal ini terlihat dari adanya rasa percaya pada diri sendiri atas kemampuannya, tidak tergantung secara terus-menerus pada orang lain dan menentukan sendiri arah belajarnya.

Contoh : Mengerjakan soal ujian sendiri dan tidak menyontek teman, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sendiri, dan lain-lain.

- b. Tegas dalam mengambil keputusan dalam hal ini terlihat adanya kebebasan dan keberanian dalam mengambil keputusan, selalu mengandalkan diri sendiri dan mampu mengatasi atau memecahkan masalah.

Contoh : Tugas observasi yang diberikan guru untuk melakukan observasi untuk kemudian menyimpulkan solusi dari kendala yang dianggap bisa mengatasi masalah yang dihadapi.

- c. Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif, keberanian mencoba hal baru dan mampu menyatakan buah pikiran.

Contoh : Membuat kreasi-kreasi baru yang bisa dimanfaatkan.

Sementara itu, Babari (2002:145) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu : a) Percaya diri; b) Mampu bekerja sendiri; c) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya; d) Menghargai waktu; dan e) Bertanggung jawab.

Dari pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan ciri-ciri kemandirian belajar siswa sebagai indikator dalam variabel kemandirian belajar siswa ini meliputi :

- a. Memiliki kemampuan inisiatif
- b. Tidak bergantung pada orang lain
- c. Bertanggung jawab dalam tindakannya
- d. Percaya diri atau yakin pada kemampuan sendiri

3. Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri

Belajar secara mandiri mempunyai sejumlah keunggulan namun juga mempunyai kelemahan. Jerold E. Kemp (1994:156) mengemukakan bahwa keunggulan dan kelemahan dari belajar mandiri adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan Belajar Mandiri

- 1) Menghasilkan peningkatan baik dari segi jenjang belajar maupun kadar ingatan.
- 2) Memberikan kesempatan baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok.
- 3) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
- 4) Menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.

b. Kelemahan Belajar Mandiri

- 1) Kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan siswa.
- 2) Kegiatan belajar bisa membosankan dan tidak menarik.
- 3) Belajar mandiri tidak cocok untuk semua siswa atau semua pengajar.
- 4) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan menyebabkan kelambatan penyelesaian tugas oleh beberapa siswa.

Adanya keunggulan dan kelemahan dari belajar secara mandiri, maka

seorang guru harus dapat berperan sebagai motivator bagi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, serta mampu mengatasi kelemahan-kelemahan dari belajar secara mandiri yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

C. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Sejalan dengan uraian diatas, Suharsimi Arikonto (2001:37) berpendapat bahwa fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Sanjaya W. (2006:53) menyatakan “fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pekerjaan. Sejalan dengan itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:314) “Fasilitas berarti sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan”. Sedangkan menurut Rahma Hibana (2002:101), fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah sarana yang harus ada untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah agar lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta

didik dapat belajar secara maksimal dengan hasil belajar yang memuaskan.

2. Tinjauan Fasilitas Sebagai Sarana dan Prasarana

Fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa: a) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan dan b) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mulyasa (2005:49) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk

proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

3. Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa

Fasilitas belajar yang tersedia dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang erat kaitannya dengan belajar teori maupun belajar praktik. Kelengkapan fasilitas belajar dapat diartikan ketersediaan dari segala sesuatu (benda) yang dimiliki siswa dan dapat menunjang (baik secara langsung maupun tidak langsung) dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas belajar termasuk salah satu faktor non sosial (faktor eksternal). Sukardi (2003:51) menjelaskan faktor-faktor non sosial dalam belajar adalah keadaan udara, cuaca, waktu, hari, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah dan di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Sejalan dengan pendapat Moch. Surya (1979:80) yang mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar untuk merangsang proses belajar mengajar. Lengkap dan tidak lengkapnya fasilitas belajar yang menunjang akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Aspek Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar (Prantiya, 2008:6).

a. Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Uraian tersebut dapat dilihat dari definisi *AECT* (*Association For Education Communication Technology*) yang menyatakan pengertian sumber belajar sebagai berikut : Sumber belajar untuk teknologi pendidikan meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.

Menurut Rusman (2007:64) “Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar antara lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat ataupun fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar saja.

Dari beberapa definisi sumber belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut yang mengorganisasikan berbagai sumber belajar ke dalam sistem pembelajaran untuk

memenuhi kebutuhan belajar.

Mengingat sedemikian pentingnya peranan sumber belajar terhadap efektifitas dan efisiensi proses juga hasil belajar mengajar siswa dengan guru, maka pengadaan, pemerataan sampai dengan mengintegrasikan sumber belajar kepada proses belajar mengajar yang sangat dibutuhkan demi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Fungsi sumber belajar seperti yang diutarakan oleh Semiawan (1992:100) adalah 1) sarana mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan; 2) mengeratkan hubungan antara siswa dengan lingkungan; 3) mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa; dan 4) membuat proses belajar mengajar lebih bermakna.

b. Alat Belajar

Alat belajar atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran merupakan bahan atau alat apapun yang digunakan untuk membantu dan peyampaian dan penyajian materi pembelajaran. Alat ini dapat berupa alat peraga baik itu alat elektronik maupun alat lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Alat belajar atau media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, alat belajar tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan alat belajar selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, alat belajar juga memiliki peranan penting dalam

menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso (2004:458) “ Alat belajar atau media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) tentang pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat belajar atau

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam alat belajar, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula.

c. Prasarana Pendukung Pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam ruangan atau gedung tersebut tercipta suasana yang kondusif guna kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:146) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat/ruangan belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan dan kelengkapan praktik.

a. Tempat atau ruang belajar

Salah satu syarat untuk belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat dan ruang belajar. Tempat /ruang belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Melalui tempat dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Penerangan

Penerangan yang baik ialah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat insentif. Namun apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus

menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

c. Buku pegangan

Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku pegangan. Buku pegangan yang dimaksud adalah buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

d. Kelengkapan peralatan praktek

Selain buku pegangan, peralatan praktek juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan peralatan praktek yang lengkap. Faktor sarana sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gedung, ruangan, penerangan, meja kursi, buku, alat praktek dan sebagainya. Sarana sekolah yang memadai akan membantu pencapaian hasil belajar yang baik pula.

Suharsimi Arikunto (1988: 6) berpendapat bahwa “Fasilitas atau sarana belajar secara garis besarnya dapat dibedakan atas dua bagian yaitu fasilitas fisik dan fasilitas uang”. Sedangkan Suradji (1988:142) menyebutkan “Fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar antara lain : alat peraga, ruang, waktu, buku-buku, kesempatan, alat-alat praktek, perpustakaan”.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber belajar
- b. Sarana belajar
- c. Prasarana belajar

- d. Waktu belajar

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati T. (2006) dengan judul Kontribusi Inteligensi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif inteligensi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah (PKn-Sej), terdapat kontribusi yang positif kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah (PKn-Sej), terdapat kontribusi yang positif inteligensi dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah (PKn-Sej).
2. Prantiya (2008) dalam tesis yang berjudul Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kimia. Dengan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan model sudah tepat. Variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi dapat menerangkan variasi variabel hasil belajar kimia sebesar 45,7, sedangkan sisanya 54,3% oleh variabel lain. Pengujian pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kimia diperoleh nilai t hitung = 6,917 dan $p = 0,000$. Ternyata nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti

terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar kimia. Motivasi berprestasi diperoleh nilai t hitung = 4,357 dan $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh positif signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kimia.

3. Muhammad Maemun (2008) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN Wonokromo menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas X MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2006/2007, terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas X MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2006/2007, dan terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2006/2007.

E. Kerangka Berpikir

1. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung (Y)

Kemandirian siswa merupakan salah satu faktor internal yang mampu meningkatkan prestasi belajar. Kemandirian siswa adalah suatu bentuk kebebasan siswa dalam mengidentifikasi dirinya yaitu mampu menemukan kompetensi, mampu mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab dan mampu melakukan yang lebih. Kemandirian siswa adalah suatu bentuk kebebasan siswa dalam berinisiatif tinggi, pengendalian diri dari dalam, memiliki integritas dan identitas,

kemampuan mengaktualisasikan diri, kebebasan berekspresi dan berinovasi, dan percaya diri.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Dengan kemandirian, siswa akan mampu bertanggung jawab dan sadar akan tugasnya untuk belajar. Jadi semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang, maka prestasinya akan semakin baik pula. Melalui sikap mandiri siswa diharapkan siswa mampu menggunakan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah tanpa banyak tergantung kepada orang lain.

Dengan demikian dapat diduga bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

2. Kontribusi Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung (Y)

Fasilitas belajar diperlukan oleh peserta didik dan pendidik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik.

Dengan demikian dapat diduga bahwa ada pengaruh positif dan

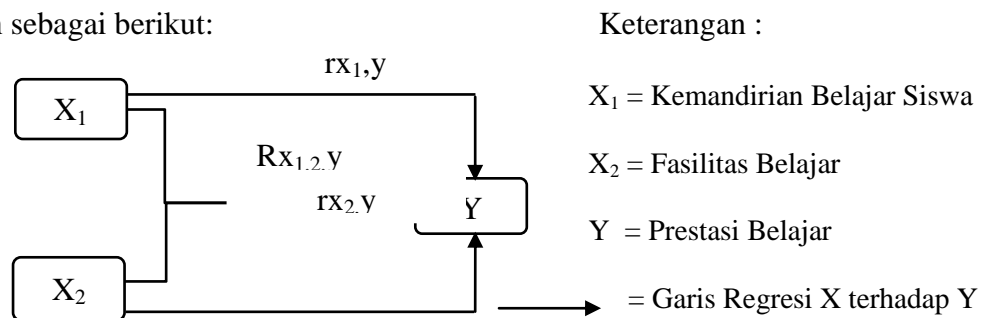
signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

3. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung (Y)

Fasilitas belajar yang memadai merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Kelengkapan fasilitas belajar diharapkan membantu siswa dalam menunjang setiap kegiatan belajar mengajar. Dengan sifat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, fasilitas belajar yang tersedia tentunya akan sangat dimanfaatkan untuk menunjang dan mendukung dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar saling berkaitan untuk menunjang tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Hal ini bisa terlihat dari kemandirian siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah sehingga tercapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat diduga bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka pikiran di atas, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.
2. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.
3. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Eksplanasinya adalah tergolong penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif korelasional* karena penelitian ini akan mencari kontribusi antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel kemandirian belajar siswa dan variabel fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa. Menggunakan pendekatan *kuantitatif* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, kemudian dicari ada tidaknya kontribusi antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar kontribusinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosobo yang terletak di Jl. Lingkar Selatan Km 5 Wonolelo Wonosobo 56313. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 16 Maret tahun 2013.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, karena siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 57, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

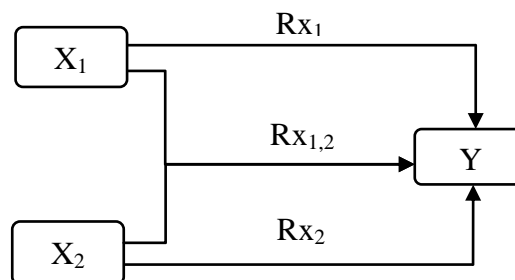
Tabel 1. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|--------|--------------|
| 1 | XI GB1 | 28 siswa |
| 2 | XI GB2 | 29 siswa |
| Total | | 57 siswa |

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Menurut Sugiyono (2011:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Kemandirian Belajar Siswa

X_2 : Fasilitas Belajar

Y : Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI

Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Wonosobo Tahun Ajaran

2011/2012

→ : Garis Regresi X terhadap Y.

a. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dan aktifitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap, dan keterampilan dan memperluas terhadap suatu materi yang dilakukan dengan bertanggung jawab sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, percaya diri, dan penuh dengan inisiatif.

b. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana yang harus ada untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah agar lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar secara maksimal dengan hasil belajar yang memuaskan.

c. Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

Prestasi belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan yang bersifat kognitif dari suatu proses usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah melakukan pekerjaan dengan beberapa aspek yaitu kecermatan, ketelitian, kerapian hasil kerja, tidak cacat pada hasil dan tepat pada waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka atau raport yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar menggambar bangunan gedung, dimana dalam mata pelajaran ini diperlukan kecermatan dan ketelitian siswa dari awal persiapan, proses pengerjaan sehingga menghasilkan output yang diharapkan, output ini yang kemudian disebut dengan prestasi belajar menggambar bangunan gedung.

2. Definisi Operasional

Memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti disebut kategorisasi. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel, masing-masing indikator setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemandirian Belajar Siswa terdiri dari: 1) Memiliki kemampuan inisiatif; 2) Tidak bergantung pada orang lain; 3) Bertanggung jawab dalam tindakannya; dan 4) Percaya diri atau yakin pada kemampuan sendiri.
- b. Fasilitas Belajar terdiri dari: 1) Sumber belajar; 2) Sarana belajar; 3) Prasarana belajar; dan 4) Waktu belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 2003:134). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah: metode dokumentasi dan kuesioner (Angket).

1. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), "Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya".

Dalam teknik dokumentasi ini, data yang dikumpulkan adalah data

prestasi belajar mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung berupa nilai raport siswa kelas XI Jurusan Gambar Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo tahun pelajaran 2011/2012.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- b. Sumber dokumen memberikan data yang lengkap.
- c. Lebih efisien dan hemat waktu.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011:199). Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang kontribusi kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Menggambar Bangunan Gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini adalah:

- a. Mudah diisi oleh responden.
- b. Pengumpulan data lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan biaya.
- c. Responden tidak dituntut untuk berpikir keras dalam mencari jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih muda untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203).

1. Penyusunan Instrumen

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2011:149). Kisi-kisi instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2010:205), adalah sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Penyusunan kisi-kisi dilakukan setelah mengetahui variabel penelitian. Langkahnya adalah dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi definisi operasional variabel, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Alternatif jawaban disediakan dengan memberi tanda cek (✓) pada setiap alternatif jawaban yang dipilih. Variabel kemandirian belajar siswa terdiri dari 20 butir pernyataan dan variabel fasilitas belajar terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skor jawaban tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penyusunan pernyataan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | No. Butir |
|---------------------------|---------------------------------------|-----------------|
| Kemandirian Belajar Siswa | 1. Memiliki kemampuan inisiatif | 1,2,3*,4,5 |
| | 2. Tidak bergantung orang lain | 6,7,8,9,10* |
| | 3. Bertanggung jawab atas tindakannya | 11,12,13*,14,15 |
| | 4. Percaya diri | 16,17*,18,19,20 |
| Fasilitas Belajar | 1. Sumber belajar | 1,2,3,4,5* |
| | 2. Sarana belajar | 6,7,8*,9,10 |
| | 3. Prasarana belajar | 11*,12,13,14,15 |
| | 4. Waktu belajar | 16*,17,18,19,20 |

*butir negatif

2. Pengukuran Instrumen

a. Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Instrumen kemandirian belajar yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman pada dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Sering | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

b. Variabel Fasilitas Belajar

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang fasilitas belajar. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman pada dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Fasilitas Belajar

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Sesuai | 4 |
| Sesuai | 3 |
| Kurang Sesuai | 2 |
| Tidak Sesuai | 1 |

c. Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang prestasi belajar menggambar bangunan gedung yaitu berupa nilai rapor siswa mata pelajaran menggambar bangunan gedung siswa kelas XI tahun ajaran 2011/2012.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba dari butir-butir instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk yang dilakukan uji dari ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003:123). Penelitian ini dilakukan dengan megkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Adapun saran dari para ahli dalam pengujian validitas isi adalah: a) indikator agar disesuaikan dengan kajian teori; b) untuk kelompok kemandirian belajar siswa, perlu ada perbaikan dan diberikan alternatif jawaban agar siswa dapat menentukan jawaban; c) untuk kelompok fasilitas belajar ada yang tidak sesuai dengan sarana prasarana agar dihilangkan atau diganti; dan d) ada kalimat yang perlu diganti misal, “seperti contoh”.

Setelah meminta pertimbangan para ahli, selanjutnya instrumen diukur validitasnya menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

| | |
|--------------|---|
| N | = jumlah responden atau subyek |
| $\sum X$ | = jumlah harga skor butir/item |
| $\sum Y$ | = jumlah harga skor total |
| $\sum XY$ | = jumlah perkalian skor butir dengan skor total |
| $(\sum X)^2$ | = jumlah kuadrat skor item |
| $(\sum Y)^2$ | = jumlah kuadrat skor total |

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Untuk mempercepat proses pengujian validitas instrumen penelitian ini digunakan bantuan program komputer SPSS *versi 17.0*. Analisis dilakukan terhadap 28 orang, jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) “Reliabilitas menunjukan pada tingkat keterandalan sesuatu, dimana reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Oleh karena itu, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronncbach*, karena perhitungan data yang dilakukan hanya berdasarkan instrumen yang digunakan sehingga termasuk dalam reliabilitas internal. Penggunaan rumus *Alpha Croncbach* ini didasarkan pada instrumen yang digunakan yaitu berupa angket (Suharsimi Arikunto, 2010:239).

Adapun rumus *alpha croncbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Menurut Husaini Usman (2008:290) jika $r_{11} \geq 0,80$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Untuk mempercepat proses pengujian uji reliabilitas, proses pengujian menggunakan bantuan program computer SPSS 17.0 *for windows*, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan menggunakan koefisien yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2010:319), interpretasi mengenai besarnya koefisien dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 5. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

| No | Koefisien nilai r | Interpretasi |
|----|-------------------|---------------|
| 1 | 0.800 – 1.000 | Sangat Tinggi |
| 2 | 0.600 – 0.800 | Tinggi |
| 3 | 0.400 – 0.600 | Cukup |
| 4 | 0.200 – 0.400 | Rendah |
| 5 | 0.000 – 0.200 | Sangat Rendah |

3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validasi ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 17.0 *for windows*, dimana jumlah sampel $N = 28$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Jika butir instrumen mempunyai harga $r_{xy} > 0,374$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{xy} < 0,374$ maka dinyatakan gugur (tidak valid). Dari hasil uji validitas, butir-butir yang gugur

selanjutnya didrop (tidak terpakai) dengan pertimbangan semua indikator variabel dapat terwakili oleh butir-butir instrumen yang sah.

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Kemandirian Belajar Siswa

| Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Batas kritis | Status |
|------|---|--------------|--------|
| a1 | 0,806 | 0,374 | Sahih |
| a2 | 0,606 | 0,374 | Sahih |
| a3 | 0,434 | 0,374 | Sahih |
| a4 | 0,629 | 0,374 | Sahih |
| a5 | 0,612 | 0,374 | Sahih |
| a6 | 0,456 | 0,374 | Sahih |
| a7 | 0,466 | 0,374 | Sahih |
| a8 | 0,472 | 0,374 | Sahih |
| a9 | 0,500 | 0,374 | Sahih |
| a10 | 0,699 | 0,374 | Sahih |
| a11 | 0,421 | 0,374 | Sahih |
| a12 | 0,555 | 0,374 | Sahih |
| a13 | 0,583 | 0,374 | Sahih |
| a14 | 0,543 | 0,374 | Sahih |
| a15 | 0,060 | 0,374 | Gugur |
| a16 | 0,628 | 0,374 | Sahih |
| a17 | 0,522 | 0,374 | Sahih |
| a18 | 0,519 | 0,374 | Sahih |
| a19 | 0,581 | 0,374 | Sahih |
| a20 | 0,434 | 0,374 | Sahih |

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Fasilitas Belajar

| Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Batas kritis | Status |
|------|---|--------------|--------|
| b1 | 0,529 | 0,374 | Sahih |
| b2 | 0,462 | 0,374 | Sahih |
| b3 | 0,481 | 0,374 | Sahih |
| b4 | 0,568 | 0,374 | Sahih |
| b5 | 0,487 | 0,374 | Sahih |
| b6 | 0,508 | 0,374 | Sahih |
| b7 | 0,620 | 0,374 | Sahih |
| b8 | 0,605 | 0,374 | Sahih |
| b9 | -0,013 | 0,374 | Gugur |
| b10 | 0,532 | 0,374 | Sahih |
| b11 | 0,544 | 0,374 | Sahih |
| b12 | 0,468 | 0,374 | Sahih |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| b13 | 0,556 | 0,374 | Sahih |
| b14 | 0,559 | 0,374 | Sahih |
| b15 | 0,466 | 0,374 | Sahih |
| b16 | 0,515 | 0,374 | Sahih |
| b17 | 0,481 | 0,374 | Sahih |
| b18 | 0,414 | 0,374 | Sahih |
| b19 | 0,658 | 0,374 | Sahih |
| b20 | 0,548 | 0,374 | Sahih |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal yang gugur untuk variabel kemandirian belajar siswa yaitu butir no 15 dan butir no 9 untuk variabel fasilitas belajar, sehingga butir soal yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data penelitian.

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji coba reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 17.0 *for windows*, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Koefisien alfa | Keterangan |
|----|---------------------------|----------------|---------------|
| 1 | Kemandirian Belajar Siswa | 0,896 | Sangat Tinggi |
| 2 | Fasilitas Belajar | 0,883 | Sangat Tinggi |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas diatas, instrumen kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar sudah reliabel karena $r_{11} > 0,80$ dan berada pada kategori sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan melakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu.

1. Analisa Deskriptif Variabel

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 17.0 for windows*. Dari hasil analisis diperoleh harga rerata (M), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), rentang data (*range*), nilai maksimum dan minimum. Deskripsi data dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensi, histogram frekuensi dan distribusi kategorisasi dari masing-masing variabel. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- a. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok itu (Sugiyono, 2010:49).

$$M = \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan :

\bar{x} = *Mean* / rata-rata

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

- b. Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya (Sugiyono, 2010:48).

- c. Modus (M_o) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47).
- d. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok data (Husaini Usman, 2008:95).

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

keterangan :

\bar{x} = *Mean* / rata-rata

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

- e. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel bias menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. (Sugiyono, 2011:32). Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat menurut Sugiyono (2010:36) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :1) Menghitung Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan jumlah responden penelitian; 2) Menghitung Rentang Data = data terbesar – data terkecil +1; dan 3) Menghitung Panjang Kelas = Rentang : Jumlah Kelas.
- f. Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.
- g. Tabel kecenderungan variabel yaitu untuk perhitungan mencari nilai

kecenderungan instrument angket/ kategorisasi menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat Rendah $= X > M_i - 1 SD_i$

Rendah $= M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

Tinggi $= M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$

Sangat Tinggi $= X \geq M_i + SD_i$

dimana,

M_i (nilai rata-rata ideal) $= \frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SD_i (Standar deviasi ideal) $= \frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

(Saifuddin Azwar, 2009:109)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows*. Dengan menggunakan *SPSS versi 17.0 for windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 58).

b. Uji Linieritas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel

bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji linieritas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} : rerata kuadrat residu.

(Sutrisno Hadi,1995:13)

Dalam uji linearitas ini akan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 for windows, dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%. Pada uji linearitas ini asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel X_1 dan X_2 memiliki bentuk linear atau tidak terhadap variabel Y adalah berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2002:150), yaitu:

- 1) Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y adalah linear.
- 2) Jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien interkorelasi antar variabel bebas, sebab apabila antar variabel bebas memiliki hubungan erat sekali maka nilai koefisien regresi parsial menjadi kurang dapat dipercaya sebagai syarat digunakannya analisis regresi. Uji multikolinearitas

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0. Uji multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1/tolerance$. Apabila harga VIF diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Wiratna Sujarweni, 2007:179).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* < dari 10% (0.1).

3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Sugiyono (2011:257) merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.00 | Sangat Kuat |

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisa regresi ganda yang digunakan pada:

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2 (Regresi Sederhana)

Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan

sederhana antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisa regresi sederhana dengan rumus korelasi variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah :

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : kriterium

X : prediktor

a : koefisien prediktor

K : harga bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 1995:1)

2) Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara X dengan kriterium Y

Teknik korelasi yang digunakan yaitu teknik korelasi *Product Momen*, adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: jumlah produk X dengan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat prediktor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

telah diketahui bahwa:

$$\sum xy : \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum X^2 : \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 : \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 1995:4)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X dengan Y

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r^2_{x1y} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x2y} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

keterangan:

r^2_{x1y} = koefisien determinasi antara Y dengan X_1

r^2_{x2y} = koefisien determinasi antara Y dengan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 1995:4)

Ketentuan H_0 diterima dan H_a ditolak jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Tetapi sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima (Sugiyono, 2011:258). Ini artinya hipotesis alternatif pertama dan kedua akan diterima jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, jika nilai koefisien $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% hipotesis ditolak.

4) Menguji signifikan dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(\sqrt{n}-2)}{(\sqrt{1-r^2})}$$

keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2011:257)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Pengujian Hipotesis 3 (Regresi Ganda)

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda sehingga untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah:

1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

keterangan:

Y = Kriteria

X_1, X_2 = Prediktor 1 dan prediktor 2

K = Bilangan konstan

a_1, a_2 = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2

(Sutrisno Hadi, 1995:21)

2) Mencari koefisien korelasi antara X1 dan X2 terhadap Y

Rumus yang digunakan yaitu:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma X_1 Y - a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}}$$

keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi ganda antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\Sigma X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\Sigma X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 1995:25)

3) Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan Prediktor X_1 dan X_2

Rumus yang digunakan yaitu:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \Sigma X_1 Y - a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\Sigma X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\Sigma X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 1995:25)

4) Keberartian regresi ganda diuji dengan uji F

Rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah fokus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 1995:26)

Kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan (Sugiyono, 2011:266).

5) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{a \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

keterangan:

$SR\%$ = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = Koefisien prediktor

$\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 1995:42)

b) Sumbangan Efektifitas (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

keterangan:

SE% = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 1995:45)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Negeri 2 Wonosobo

SMK Negeri 2 Wonosobo terletak di Jalan Lingkar Selatan Km 5 Wonolelo-Wonosobo Telp. (0286) 5807145 Desa Wonolelo Kecamatan Wonosobo, Wonosobo Jawa Tengah. SMK Negeri 2 Wonosobo adalah Sekolah Menengah Kejuruan dengan status Negeri melalui penandatanganan SK Pendirian No. 217/6/2000 tanggal 17-11-2000 oleh Menteri Pendidikan.

Visi dan misi dari SMK Negeri 2 Wonosobo yaitu :

Visi : Membentuk insan beriman, cerdas dan terampil, professional serta bertanggungjawab.

Misi : 1) Menanamkan nilai nilai moral dan agama melalui pendidikan agama dan kegiatan sekolah; 2) Menyelenggarakan pembelajaran pengetahuan dan ketrampilan melalui Kompetensi Keahlian Teknik Gambar bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Animasi dan Akuntansi; 3) Menyelenggarakan pendidikan sistem ganda, bekerjasama dengan Dunia Usaha dan dunia Industri(DU/DI); dan 4) Melatih Sikap Ksatria (bertanggungjawab) yang siap menerima kenyataan hidup melalui kehidupan sekolah.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi, SMK Negeri 2 Wonosobo mempunyai 6 Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik

animasi dan Akuntansi. Kebijakan mutu yang diusung SMK Negeri 2 Wonosobo yaitu **SUKSES** : Semangat juang yang tinggi untuk mengejar kemajuan

Unggul dalam setiap kompetensi

Kerja sama yang solid dalam melaksanakan tugas

Efektif dan Efisien dalam setiap langkah kerja

Syukur selalu terucap sebagai hamba yang beragama

Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga mata pelajaran yang diberikan di SMK Negeri 2 Wonosobo meliputi mata pelajaran normatif, mata pelajaran afektif dan mata pelajaran produktif. Penerapan pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu penerapan pembelajaran berbasis TIK/e-pembelajaran dengan cara akses internet, LCD, pwer point, penerapan learning manajemen sistem pada 60 mata pelajaran; penerapan pembelajaran kewirausahaan dengan menerapkan unit produksi, teaching industri; dan penerapan pembelajaran membangun karakter bangsa meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian, OSIS, pramuka, paskibra, PMR, pecinta alam dan olah raga.

Jumlah tenaga pengajar di SMK Negeri 2 Wonosobo terdapat sekitar 90 orang yang terdiri dari 64 guru tetap dan 26 guru tidak tetap. Jenjang pendidikan yang ditempuh rata-rata adalah jenjang SI/D4. Selain tenaga pengajar, SMK Negeri 2 Wonosobo juga memiliki staff karyawan yang membantu pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Jumlah karyawan yang dimiliki sekitar 25 orang yang terbagi ke dalam 5 bidang yaitu bidang Tata Usaha, teknis keuangan, teknis praktek kejuruan, administrasi dan keamanan sekolah.

Secara umum kondisi SMK Negeri 2 Wonosobo berlokasi strategis dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Akses jalan menuju sekolah cukup ramai, fasilitas penunjang cukup lengkap, pelayanan yang ramah dari guru dan staff karyawan, serta didukung dengan kondisi sarana prasana pendidikan yang baik membuat KBM dapat berjalan dengan baik dan siswa merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data variabel bebas, yaitu; kemandirian belajar siswa (X_1) dan fasilitas belajar (X_2), dan data variabel terikat yaitu prestasi belajar menggambar bangunan gedung (Y). Setiap data dari masing-masing variabel tersebut dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai karakteristik dari data tersebut. Deskripsi data meliputi data; mean (M), medium (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan minimum, dan dilengkapi dengan penyajian distribusi frekuensi tabel maupun diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Data variabel kemandirian belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan jumlah responden 57 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel kemandirian belajar yang diolah menggunakan program SPSS *versi 17.0*

for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 75,00 dan skor terendah sebesar 36,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 49,6316, *Median* (Me) sebesar 48,00, *Modus* (Mo) sebesar 46,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,97010.

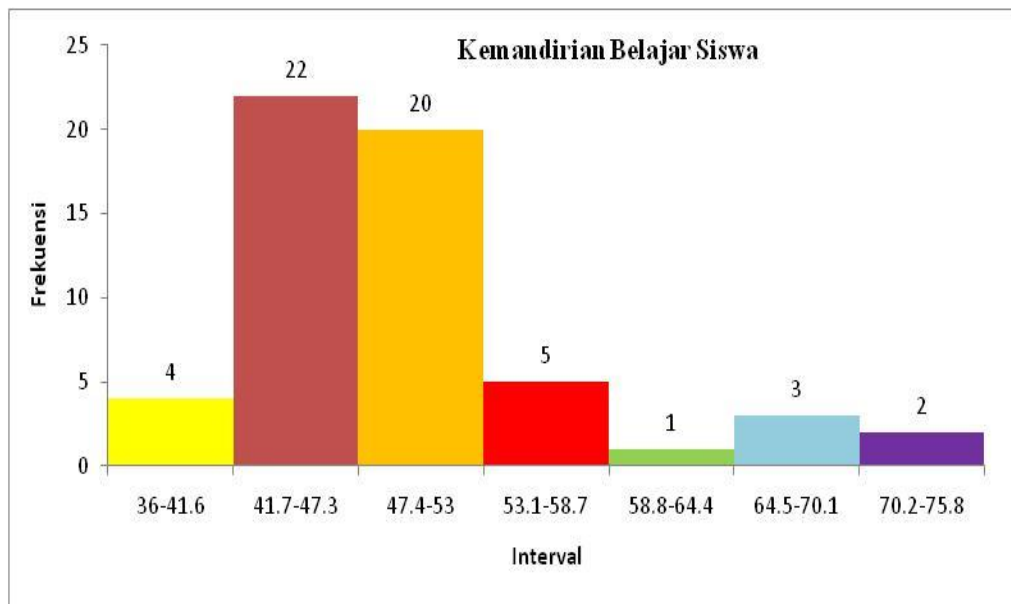
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 57$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 57 = 6,794$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $75,00 - 36,00 = 39$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(39)/7 = 5,57$ dibulatkan menjadi 5,6.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Siswa

| No | Interval | | | F | % |
|--------|----------|---|------|----|---------|
| 1 | 70,2 | - | 75,8 | 2 | 3,51% |
| 2 | 64,5 | - | 70,1 | 3 | 5,26% |
| 3 | 58,8 | - | 64,4 | 1 | 1,75% |
| 4 | 53,1 | - | 58,7 | 5 | 8,77% |
| 5 | 47,4 | - | 53,0 | 20 | 35,09% |
| 6 | 41,7 | - | 47,3 | 22 | 38,60% |
| 7 | 36 | - | 41,6 | 4 | 7,02% |
| Jumlah | | | | 57 | 100,00% |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel kemandirian belajar siswa paling banyak terletak pada interval 41,7-47,3 sebanyak 22 siswa (38,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 58,6-64,4 sebanyak 1 siswa (1,75%).

Penentuan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka perhitungan untuk penentuan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor Max} = 4 \times 19 = 76$$

$$\text{Skor Min} = 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Mean ideal} = (76 + 19) / 2 = 47,5$$

$$SD \text{ ideal} = (76 - 19) / 6 = 9,5$$

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi = $X \geq M + 1SD$

Tinggi = $M \leq X < M + 1SD$

Rendah = $M - 1SD \leq X < M$

Sangat Rendah = $X < M - 1SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi

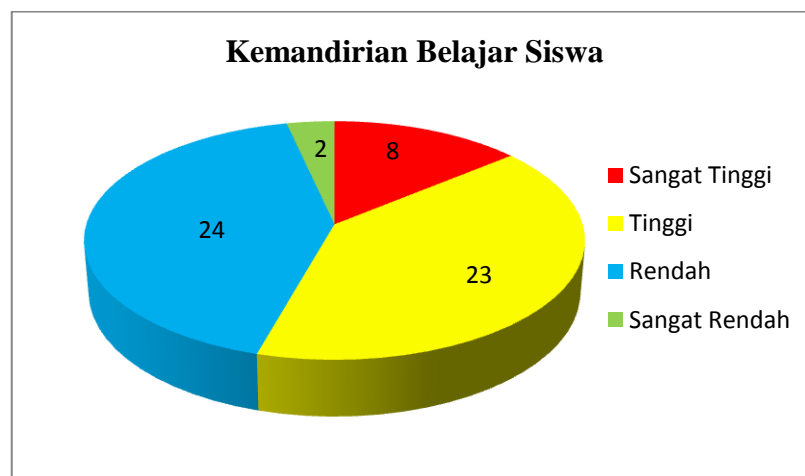
kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Variabel Kemandirian Belajar Siswa

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|--------------|-----------|------|---------------|
| | | Frekuensi | % | |
| 1 | $\geq 57,00$ | 8 | 14,0 | Sangat Tinggi |
| 2 | 47,50-57,00 | 23 | 40,4 | Tinggi |
| 3 | 38,00-47,50 | 24 | 42,1 | Rendah |
| 4 | $< 38,00$ | 2 | 3,5 | Sangat Rendah |
| Total | | 57 | 100 | |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (14%), frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (40,4%), frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 24 siswa (42,1%) dan frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa berada pada kategori rendah yaitu 24 siswa (42,1%).

b. Variabel Fasilitas Belajar

Data variabel fasilitas belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan jumlah responden 57 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel fasilitas belajar yang diolah menggunakan program komputer SPSS *versi 17.0 for windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 75,00 dan skor terendah sebesar 34,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 53,8421, *Median* (Me) sebesar 54,00, *Modus* (Mo) sebesar 56,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,63090.

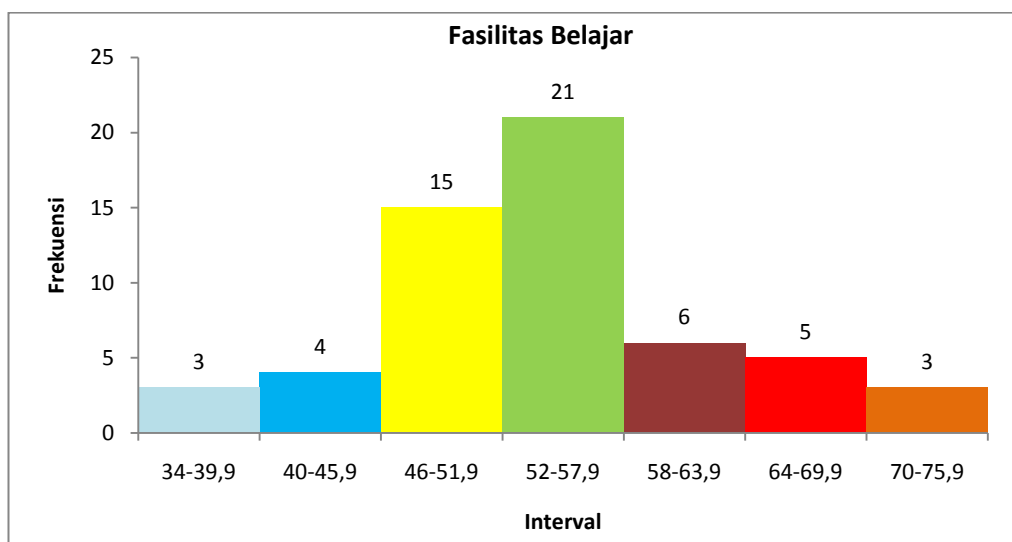
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 57$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 57 = 6,794$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $75,00 - 34,00 = 41$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(41)/7 = 5,857$ dibulatkan menjadi 5,9.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

| No | Interval | | | F | % |
|--------|----------|---|------|----|---------|
| 1 | 70,0 | - | 75,9 | 3 | 5,26% |
| 2 | 64,0 | - | 69,9 | 5 | 8,77% |
| 3 | 58,0 | - | 63,9 | 6 | 10,53% |
| 4 | 52,0 | - | 57,9 | 21 | 36,84% |
| 5 | 46,0 | - | 51,9 | 15 | 26,32% |
| 6 | 40,0 | - | 45,9 | 4 | 7,02% |
| 7 | 34,0 | - | 39,9 | 3 | 5,26% |
| Jumlah | | | | 57 | 100,00% |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel fasilitas belajar paling banyak terletak pada interval 52,0 - 57,9 sebanyak 21 siswa (36,84%) dan paling sedikit terletak pada interval 34 - 39,9 dan 70 - 75,9 yaitu masing-masing sebanyak 3 siswa (5,26%).

Penentuan kecenderungan variabel fasilitas belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya

mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka perhitungan untuk penentuan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor Max} = 4 \times 19 = 76$$

$$\text{Skor Min} = 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Mean ideal} = (76 + 19) / 2 = 47,5$$

$$\text{SD ideal} = (76 - 19) / 6 = 9,5$$

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = M - 1SD \leq X < M$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < M - 1SD$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi

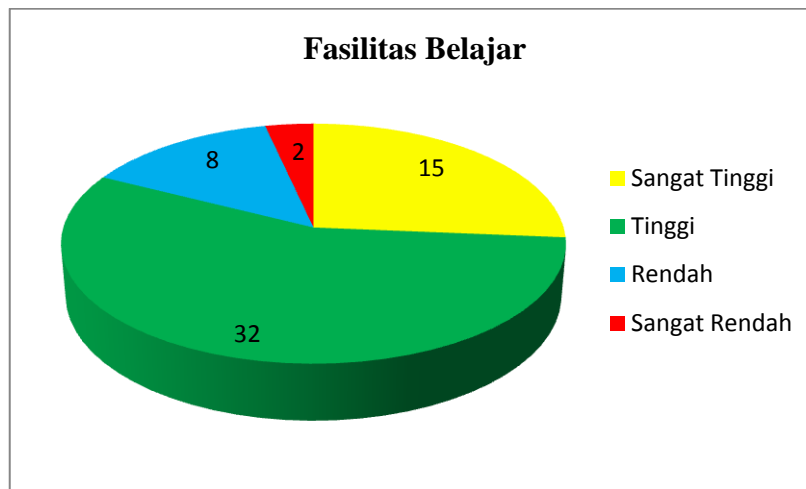
kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Belajar

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|--------------|-----------|------|---------------|
| | | Frekuensi | % | |
| 1 | $\geq 57,00$ | 15 | 26,3 | Sangat Tinggi |
| 2 | 47,50-57,00 | 32 | 56,1 | Tinggi |
| 3 | 38,00-47,50 | 8 | 14,0 | Rendah |
| 4 | $< 38,00$ | 2 | 3,5 | Sangat Rendah |
| Total | | 57 | 100 | |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (26,3%), frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori tinggi sebanyak 32 siswa (56,1%), frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (14,0%) dan frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel fasilitas belajar berada pada kategori tinggi yaitu 32 siswa (56,1%).

c. Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

Data variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung diperoleh melalui nilai mata pelajaran menggambar bangunan gedung yang tercantum dalam nilai rapor kelas XI TGB semester genap tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,10 dan skor terendah sebesar 7,50. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 17.0 *for*

windows diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 7,6465, *Median* (Me) sebesar 7,63, *Modus* (Mo) sebesar 7,50 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,13911.

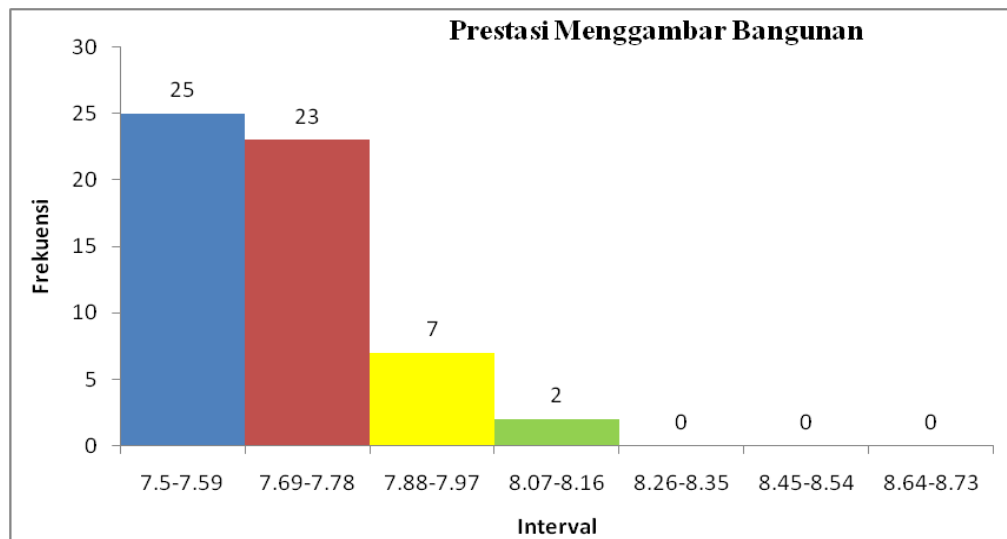
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 57$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 57 = 6,794$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,10 - 7,50 = 0,6$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(0,6)/7 = 0,090$.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan

| No | Interval | | | F | % |
|--------|----------|---|------|----|---------|
| 1 | 8,64 | - | 8,73 | 0 | 0,00% |
| 2 | 8,45 | - | 8,54 | 0 | 0,00% |
| 3 | 8,26 | - | 8,35 | 0 | 0,00% |
| 4 | 8,07 | - | 8,16 | 2 | 3,51% |
| 5 | 7,88 | - | 7,97 | 7 | 12,28% |
| 6 | 7,69 | - | 7,78 | 23 | 40,35% |
| 7 | 7,50 | - | 7,59 | 25 | 43,86% |
| Jumlah | | | | 57 | 100,00% |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung paling banyak terletak pada interval 7,50-7,59 sebanyak 25 siswa (43,86%) dan paling sedikit terletak pada interval 8,07-8,16 sebanyak 2 siswa (3,51%).

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan bantuan *Microsoft Excel* yaitu dengan menggunakan rumus `=AVERAGE (n1:n57)` untuk mencari M_i dan rumus `=STDEV(n1:n57)` untuk mencari S_d .

Berdasarkan rumus perhitungan M_i dan S_d dengan menggunakan *Ms. Excel* di atas, mean ideal variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung adalah 7,65. Standar deviasi ideal adalah 0,14.

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Sangat Tinggi | $= X \geq M + 1SD$ |
| Tinggi | $= M \leq X < M + 1SD$ |
| Rendah | $= M - 1SD \leq X < M$ |
| Sangat Rendah | $= X < M - 1SD$ |

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi

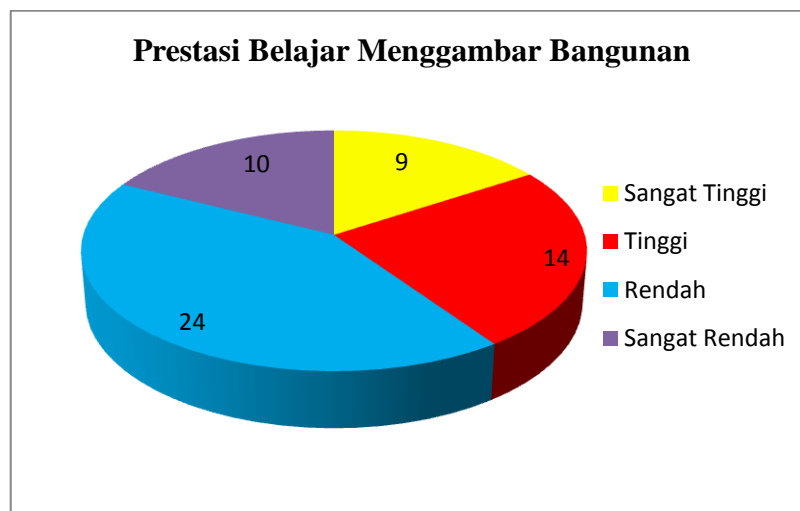
kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|-------------|-----------|------|---------------|
| | | Frekuensi | % | |
| 1 | $\geq 7,79$ | 9 | 15,8 | Sangat Tinggi |
| 2 | 7,65-7,79 | 14 | 24,6 | Tinggi |
| 3 | 7,51-7,65 | 24 | 42,1 | Rendah |
| 4 | $< 7,51$ | 10 | 17,5 | Sangat Rendah |
| Total | | 57 | 100 | |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 8. Pie Chart Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (15,8%), frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (24,6%), frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori rendah sebanyak 24 siswa (42,1%) dan frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (17,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung berada pada kategori rendah yaitu 24 siswa (42,1%).

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: kemandirian belajar siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan prestasi belajar menggambar bangunan gedung (Y). Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov*

| Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|----------------|------------------------|------------|
| X ₁ | 0,078 | Normal |
| X ₂ | 0,227 | Normal |
| Y | 0,122 | Normal |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa, fasilitas belajar dan prestasi belajar menggambar bangunan gedung, mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal di mana nilai *Asym. Sig* lebih dari $5\% = 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah terbentuk linier atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for windows* dengan melihat *signifikan deviation from linierity* dari uji F linier.

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | df | Harga F | | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------|-------|---------|------------|--------------|------------|
| | | Hitung | Tabel (5%) | | |
| Kemandirian Belajar Siswa | 22:33 | 1,446 | 1,84 | 0,165 | Linear |
| Fasilitas Belajar | 24:31 | 0,817 | 1,86 | 0,692 | Linear |

Sumber : Data Primer diolah.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel kemandirian belajar siswa ($1,446 < 1,84$) dan signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$ sedangkan pada variabel fasilitas ($0,817 < 1,86$) dan signifikansi $0,692 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Nugroho, 2005:58). Uji multikolinieritas ini dihitung menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 17.0 for windows*. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Kesimpulan |
|----------------|------------------|-------|---------------------------------|
| X ₁ | 0,763 | 1,311 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X ₂ | 0,763 | 1,311 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data Primer diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini ada dua

macam hipotesis, yaitu; hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan ada kontribusi yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nihil (H_o) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada kontribusi yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua dengan analisis korelasi *Product Moment* serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara variabel bebas (kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar menggambar bangunan gedung). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (X_1 terhadap Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai

t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil regresi sederhana antara X_1 terhadap Y.

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

| Variabel | Koefisien |
|--------------|-----------|
| X_1 | 0,010 |
| Konstanta | 7,130 |
| r_{hitung} | 0,596 |
| r^2 | 0,355 |
| t_{hitung} | 5,503 |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pertama, yaitu:

1) Membuat persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,130 + 0,010 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kemandirian belajar siswa (X_1) sebesar 0,010 yang berarti apabila nilai kemandirian belajar siswa meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar menggambar bangunan gedung (Y) akan meningkat sebesar 0,010 poin.

2) Mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS versi 17.0 for windows*, dapat diketahui nilai r (koefisien korelasi) dan R^2 (koefisien determinasi). Koefisien

korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,596. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yaitu sebesar 0,355.

Nilai tersebut berarti 35,5% perubahan pada variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung dapat diterangkan oleh kemandirian belajar siswa.

Tabel 20. Interpretasi Koefisien X_1 Terhadap Y

| Korelasi | r_{hitung} | Nilai Interpretasi | Keterangan |
|------------------|--------------|--------------------|------------|
| X_1 terhadap Y | 0,596 | 0,40 – 0,599 | Sedang |

Sumber : Data Primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,40 – 0,599 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 57$ adalah 0,254 (digunakan $N_{tabel} = 60$) hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,503. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 ($dk = 56$) pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Alternatif Pertama Diterima**, ini berarti kemandirian belajar siswa berpengaruh

signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,596, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar siswa berkontribusi positif terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil regresi antara X_2 terhadap Y .

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

| Variabel | Koefisien |
|------------|-----------|
| X_2 | 0,008 |
| Konstanta | 7,192 |
| r hitung | 0,523 |
| r^2 | 0,274 |
| t hitung | 4,553 |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis kedua, yaitu:

1) Membuat persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,192 + 0,008 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,008 yang berarti apabila nilai fasilitas belajar meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar menggambar bangunan gedung (Y) akan meningkat sebesar 0,008 poin.

2) Mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS versi 17.0 for windows*, dapat diketahui nilai r (koefisien korelasi) dan R^2 (koefisien determinasi). Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,523. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yaitu sebesar 0,274.

Nilai tersebut berarti 27,4% perubahan pada variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung dapat diterangkan oleh fasilitas belajar.

Tabel 22. Interpretasi Koefisien X_2 Terhadap Y

| Korelasi | r_{hitung} | Nilai Interpretasi | Keterangan |
|------------------|--------------|--------------------|------------|
| X_1 terhadap Y | 0,523 | 0,40 – 0,599 | Sedang |

Sumber : Data Primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,40 – 0,599 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 57$ adalah 0,254 (digunakan $N_{tabel} = 60$), hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,553. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 ($dk = 56$) pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Alternatif Kedua Diterima**, ini berarti fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,523, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung

siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows*. Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda X_1 dan X_2 Terhadap Y

| Variabel | Koefisien Regresi (b) | t-hitung | Sig |
|---------------------------|-----------------------|----------|-------|
| Kemandirian Belajar Siswa | 0,008 | 3,788 | 0,000 |
| Fasilitas Belajar | 0,005 | 2,578 | 0,012 |
| Konstanta = 6,994 | | | |
| $R_{hitung} = 0,653$ | | | |
| $R^2 = 0,426$ | | | |
| $F_{hitung} = 20,054$ | | | |
| Sig. = 0,000 | | | |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga, yaitu:

1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Berdasarkan analisis di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,994 + 0,008 X_1 + 0,005 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,008 yang berarti apabila nilai kemandirian belajar siswa (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar menggambar bangunan gedung (Y) sebesar 0,008 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,005 yang berarti apabila fasilitas belajar (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar menggambar bangunan gedung (Y) sebesar 0,005 poin dengan asumsi X_1 tetap.

2) Mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS versi 17.0 for windows*, dapat diketahui nilai r (koefisien korelasi) dan R^2 (koefisien determinasi). Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,653. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yaitu sebesar 0,426.

Nilai tersebut berarti 42,6% perubahan pada variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung dapat diterangkan oleh kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 24. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

| Korelasi | R hitung | Nilai interpretasi | Keterangan |
|----------------------------|----------|--------------------|------------|
| X_1 dan X_2 terhadap Y | 0,653 | 0,60 – 0,799 | Kuat |

Sumber : data primer diolah.

Tabel di atas menunjukan bahwa nilai R_{hitung} berada diantara 0,60 – 0,799 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel}

dengan taraf signifikan 5% dan $N = 57$ adalah 0,254 (digunakan $N_{\text{tabel}} = 60$).

Hal ini menunjukkan bahwa $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$.

3) Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar nilai sebesar 20,054. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Dengan begitu **Hipotesis Ketiga Diterima**, ini berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,653, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

4) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows* dan diperoleh nilai sebagai berikut:

| | | | |
|--------------|----------|-------------------|------------|
| $\sum x_1 y$ | = 36,996 | $a_1 \sum x_1 y$ | = 0,295968 |
| $\sum x_2 y$ | = 35,178 | $a_2 \sum x_2 y$ | = 0,17589 |
| a_1 | = 0,008 | JK_{reg} | = 0,471858 |
| a_2 | = 0,005 | R square | = 0,426 |

Maka dapat dihitung sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{a) SR \%} &= \frac{a \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
 \text{SR 1} &= \frac{0,008 \times 36,996}{0,471858} \times 100\% \\
 &= \frac{0,295968}{0,471858} \times 100\% \\
 &= 62,7\% \\
 \text{SR 2} &= \frac{0,005 \times 35,178}{0,471858} \times 100\% \\
 &= \frac{0,17589}{0,471858} \times 100\% \\
 &= 37,3\% \\
 \text{b) SE \%} &= \text{SR 1 \%} \times R^2 \\
 \text{SE 1} &= 62,7 \times 0,426 \\
 &= 26,7\% \\
 \text{SE 2} &= \text{SR 2 \%} \times R^2 \\
 &= 37,3 \times 0,426 \\
 &= 15,9\%
 \end{aligned}$$

Berikut tabel hasil perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Tabel 25. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

| Variabel | Sumbangan Relatif (%) | Sumbangan Efektif (%) |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kemandirian belajar siswa (X_1) | 62,7% | 26,7% |
| Fasilitas belajar (X_2) | 37,3% | 15,9% |
| Total | 100,0% | 42,6% |

Sumber : Data primer diolah

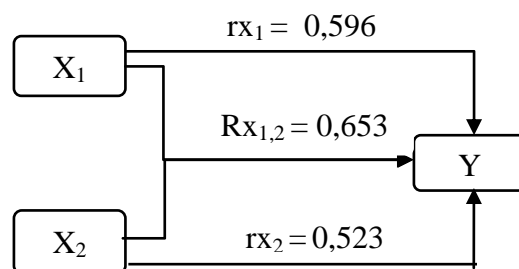
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 42,6%. Variabel kemandirian belajar siswa sebesar 26,7% dan fasilitas belajar sebesar 15,9%, sedangkan sisanya 57,4%

dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 62,7% dari variabel kemandirian belajar siswa dan 37,3% dari variabel fasilitas belajar.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari kontribusi kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:



Gambar 9. Paradigma Hasil Penelitian

1. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo

Frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (14%), frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (40,4%), frekuensi variabel kemandirian belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 24 siswa (42,1%) dan frekuensi

variabel kemandirian belajar siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa berada pada kategori rendah yaitu 24 siswa (42,1%).

2. Fasilitas Belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo

Frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (26,3%), frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori tinggi sebanyak 32 siswa (56,1%), frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (14,0%) dan frekuensi variabel fasilitas belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel fasilitas belajar berada pada kategori tinggi yaitu 32 siswa (56,1%).

3. Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012

Frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (15,8%), frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (24,6%), frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori rendah sebanyak 24 siswa (42,1%) dan frekuensi variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung pada kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (17,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung berada pada kategori rendah yaitu 24 siswa (42,1%).

4. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukan bahwa variabel kemandirian belajar siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Dikatakan berkontribusi positif karena koefisien korelasi r_{hitung} bernilai positif sebesar 0,596 ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,254$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 57 \approx 60$). Sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan/kontribusi X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,266 atau sebesar 26,6%. Selanjutnya dikatakan signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,503. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,671 ($dk = 56$) pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5. Kontribusi Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukan bahwa variabel fasilitas belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Dikatakan berkontribusi positif karena koefisien korelasi r_{hitung} bernilai positif sebesar 0,523 ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,254$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 57 \approx 60$). Sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan/kontribusi X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,274 atau sebesar 27,4%. Selanjutnya dikatakan

signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 4,553. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,671 ($dk = 56$) pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

6. Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012.

Dikatakan berkontribusi positif karena koefisien korelasi r_{hitung} bernilai positif sebesar 0,653 ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,254$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 57 \approx 60$). Sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan/kontribusi X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,426 atau sebesar 42,6%. Selanjutnya dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana nilai F_{hitung} sebesar 20,054 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan analisa dua variabel di atas, dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo. Besarnya sumbangan relatif untuk kemandirian belajar siswa 62,7%, dan fasilitas belajar 37,3%. Sedangkan sumbangan efektif yang diperoleh dari kemandirian belajar siswa sebesar 26,7% , fasilitas belajar 15,9%, dan 57,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang

tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini. Dalam hal ini variabel kemandirian belajar siswa memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012 daripada variabel fasilitas belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 42,1% atau sebanyak 24 siswa berada pada skor 38,00-47,50.
2. Fasilitas belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 56,1% atau sebanyak 32 siswa berada pada skor 47,50-57,00.
3. Prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 42,1% atau sebanyak 24 siswa berada pada skor 7,51-7,65.
4. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} bernilai positif sebesar $0,596 > r_{tabel} (0,254)$ sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung adalah 0,267 atau sebesar 26,7% dan nilai signifikannya 5,503 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana nilai $t_{hitung} = 5,503$ dan nilai

$t_{\text{tabel}} = 2,000$ dengan taraf signifikansi 5%). Adapun persamaan regresinya yaitu $Y = 7,130 + 0,010 X_1$

5. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0,523 > r_{\text{tabel}} 0,254$ sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung adalah 0,159 atau sebesar 15,9% dan nilai signifikannya 4,553 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dimana nilai $t_{\text{hitung}} = 4,553$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,000$ dengan taraf signifikansi 5%). Adapun persamaan regresinya yaitu $Y = 7,192 + 0,008 X_2$

6. Terdapat kontribusi positif antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi R_{hitung} sebesar $0,653 > R_{\text{tabel}} 0,254$ sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan kontribusi kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggambar bangunan gedung adalah 0,426 atau sebesar 42,6% dan nilai signifikannya 20,054 ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dimana nilai $F_{\text{hitung}} = 20,054$ dan nilai $F_{\text{tabel}} = 3,17$ dengan taraf signifikansi 5%). Adapun persamaan regresi gandanya yaitu $Y = 6,994 + 0,008 X_1 + 0,005 X_2$.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditemukan implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada skill atau keterampilan dari pada knowledge atau pengetahuan, maka dalam mata pelajaran menggambar bangunan gedung faktor kemandirian belajar sangat penting dan lebih diutamakan. Selain itu juga harus didukung dengan adanya kelengkapan fasilitas yang memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sumbangan relatif kemandirian belajar lebih besar dari fasilitas belajar di sekolah atau $62,7\% > 37,3\%$. Sedangkan sumbangan efektif kemandirian belajar lebih besar dari fasilitas belajar di sekolah atau $26,7\% > 15,9\%$.
2. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi kepala sekolah bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar dan juga fasilitas belajar di sekolah. Selain itu bagi guru dan orang tua, hasil penelitian ini memberikan informasi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dengan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.
3. Dengan teori yang ada, hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian ini maupun mengkaji dan meneliti variabel lain yang mungkin berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain:

1. Karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya mengambil populasi siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil 2 faktor saja yang mempengaruhi prestasi belajar menggambar bangunan gedung dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%. Sehingga masih ada 57,4% faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini aspek ketrampilan pada variabel kemandirian belajar siswa belum dapat diukur, oleh karenanya itu diharapkan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian tentang kemandirian belajar siswa untuk dapat menyempurnakan penelitiannya dengan mengukur aspek ketrampilan tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Disarankan siswa hendaknya selalu berupaya untuk belajar mandiri dengan memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Usahakan untuk tidak ketergantungan kepada guru, sebab dengan kemandirian belajar siswa akan lebih banyak memperoleh informasi dan pengetahuan semakin luas, lengkap dan

bervariasi. Hal ini dapat dipupuk siswa dengan upaya-upaya meningkatkan minatnya kepada pelajaran dan ingin lebih mendalami. Kesenangan mencari tahu terutama dari membaca lebih diprioritaskan karena membaca merupakan modal yang baik bagi mereka yang mau mandiri dalam belajar. Orang-orang yang suka membaca akan menjadi pembelajar mandiri dimana belajar tidak harus melalui guru tapi dapat menjadikan buku, internet, televisi dan media pustaka lainnya sebagai guru dan sumber ilmu.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru memiliki sikap tegas kepada siswa demi menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar, misalnya dengan memberikan hukuman yang positif bagi siswa jika tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan. Selain itu guru hendaknya selalu melakukan pengawasan pada siswa khususnya saat mengerjakan tugas agar siswa tidak mudah untuk mencontek pekerjaan dari temannya. Dan juga guru hendaknya memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kategorisasi tinggi, maka diharapkan pihak sekolah tetap selalu memperhatikan dan meningkatkan lagi kelayakan fasilitas belajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan berujung tercapainya prestasi belajar siswa yang baik. Selain itu juga, segala fasilitas yang ada juga harus dirawat dan

dilakukan pengecekan secara rutin agar fasilitas yang ada selalu dalam keadaan baik sewaktu digunakan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar memberikan sumbangan terhadap variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung sebesar 42,6%, sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar menggambar bangunan gedung khususnya, seperti: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu Zain. (1997). *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cole. (1994). *Teaching Principles and Practice*. Sydney: Prestice Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekowati T. (2006). Kontribusi Intelegensi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah. *Tesis*. Samarinda.
- Gagne, Robert Michael, Leslie J Briggs & Walter W Wager. (2006). *Principles Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Goodman & Smart. (1999). *Emotional Intelligience*. New York: Bantam Books.
- Hasan Basri. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Usman & R Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacob Utomo. (1990). *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Jerold E Kemp. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Kartono. (1997). *Psikologi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maemun M. (2008). Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN Wonokromo. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masrun. (1986). Studi Mengenai Kemandirian di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). *Laporan Penelitian*. UGM Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Algesindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah. (1995). *Murid Belajar Mandiri*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Paulina Panen. (2000). *Belajar Mandiri (Mengajar di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Perpem R.I No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Prantiya Q. (2008). Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA N 1 Karangnongko Klaten. *Tesis*. Pascasarjana UMS.
- Rafatli. (2011). *Perbandingan SMK dan SMA Hasrus 70:30*. Diakses dari <http://www.padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=29162>. pada tanggal 17 Desember 2012, Jam 16.42 WIB.
- Robert Ronger. (1990). *The 19 Habits of Highly Successful People: Powerful Strategies for Personal Triumphs*. Malaysia: Wynwood Press.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Semiawan Conny. (1992). *Pendidikan Ketrampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suradji. (1988). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : FKIP UNS
- Surya Moch. (1979). *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1995). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafudin Azwar. (1996). *Tes Prestasi dan Fungsi Pengembangan dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-Warni Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

- Trisnu Gunawan. (2012). *Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku sebagai Hasil Pembelajaran*. Diakses dari <http://trisnu.blogspot.com/2012/03/ciri-ciri-perubahan-tingkah-laku.html>. pada tanggal 13 Januari 2013, Jam 21.43 WIB.
- Umar Tirtahardja & La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Sisdiknas. (2003). *UU RI No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahid Sulaiman. (2002). *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiratna Sujarweni. (2007). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Umum*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Yusuf Hadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zaenal Arifin. (1990). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (1999). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.